

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemik yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya, American Diabetes Association (ADA), (Chaitman et al., 2016). Peningkatan kadar gula darah pada diabetes melitus dapat terjadi karena pankreas yang sakit sehingga tidak dapat menghasilkan insulin, faktor pemicu yang menyebabkan terjadinya diabetes Melitus adalah kurang aktifnya produksi hormon insulin dari kelenjar langerhans pada pankreas karena berkurangnya hormon penghasil insulin (Chaidir et al., 2017; Tsalissavrina et al., 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan setiap tahun 3,4 juta kematian disebabkan oleh tingginya kadar glukosa, penyakit paling erat kaitannya dengan diabetes, dengan hiperglikemia kronis, saat ini berjumlah 366 juta di seluruh dunia dan angka ini diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 550 juta di tahun 2030. Di Inggris, 3,1 juta orang dewasa berusia di atas 16 tahun perkiraan tersebut hidup dengan diabetes dengan 7,4% populasi, dan menurut Asosiasi Observasi Kesehatan Masyarakat memproyeksikan ini akan meningkat menjadi 4,6 juta (9,5%) pada tahun 2030. Menurut International Diabetes Federation (IDF) (2017), kawasan Asia Pasifik merupakan kawasan terbanyak yang menderita diabetes melitus, dengan angka kejadian 138 juta kasus (8,5%) IDF memperkirakan pada tahun 2035 jumlah insiden DM akan mengalami peningkatan, diantara usia penderita DM 40-59 tahun (Gordon-Dseagu et al., 2015; International Diabetes Federation [IDF], 2017).

Menurut Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI diperkirakan jumlah penderita diabetes pada tahun 2030 sekitar 21,3 Juta Penduduk , dan tertinggi adalah India dengan 79,4, Cina 42,3, Amerika Serikat 30,3. Indonesia dari hasil survei prevelensi penduduk berdasarkan provinsi di Indonesia yang mengindap diabetes tertinggi menunjukan DKI Jakarta 2,6%, D.I Yogyakarta 2,4%, Kalimantan Timur 2,3%, Sulawesi Utara 2,3%, Jawa Timur 2,0%, dan di Jawa tengah sendiri pada urutan ke 8 dengan 1,6 % untuk prevelensi diabetes terdiagnosis oleh dokter atau gejala. (KEMENKES RI, 2019)

Tingginya angka Diabetes prevelensi di Indonesia, Penyakit diabetes menjadi penyakit penyebab kematian terbesar setelah penyakit Jantung, diabetes merupakan penyakit multisistem yang membawa dampak moralitas dan morbiditas dari makrovaskuler kronis dan komplikasi mikrovaskuler, sejumlah komplikasi akut dapat terjadi pada penderita diabetes. Hiperglikemia postprandial merupakan faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler dan peningkatan morbiditas dan mortalitas kardiovaskuler pada subjek diabetes. Banyak peneliti yang telah mempublikasikan bahwa kejadian komplikasi diabetes yang serius dapat diturunkan melalui kepatuhan kontrol glikemik (Rosyid, Supratman, et al., 2018).

Pemeriksaan kadar gula darah 2 jam PP salah satu pemeriksaan untuk mendeteksi adanya diabetes dan adanya hiperglikemi , pada pemeriksaan 2 jam PP kontrol gula darah dapat berpengaruh terhadap terjadinya Hiperglikemi. Karena kadar gula darah sendiri bisa mengalami kenaikan sepanjang harinya. Apabila dapat diketahui sedini mungkin maka dampak dari hiperglikemi dapat dicegah dan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang yang menderita diabetes melitus. Pada pemeriksaan gula darah 2 jam PP kadar gula darah di bawah 140 mg/dL adalah normal. Bila kadar gula darah 2 jam PP antara 140-199 mg/dL, maka disebut mengalami prediabetes, sementara bila kadar gula darah 2 jam PP berada

di atas 199 mg/dL disebut memiliki diabetes (Fabris & Kovatchev, 2020; Zuraida et al., 2015).

Penderita diabetes melitus yang mengalami hiperglikemi, akan berdampak pada penurunan umum harapan hidup, penurunan kualitas hidup, dan meningkatnya angka kesakitan, penderita diabetes sendiri jika tidak bisa dikelola dengan baik maka peningkatan resiko komplikasi dapat terjadi. Dalam aspek tersebut, dapat melakukan pengontrolan yang baik (Rosyid et al., 2020)

Kualitas hidup merupakan alat ukur dimana untuk mengetahui kesejahteraan dan sebagai pengukuran kesehatan dan efek dari kesehatan, dan kesehatan adalah kesejahteraan pada fisik, sosial, dan mental, dimana hal tersebut sangatlah berpengaruh pada kehidupan seseorang dan dapat mempengaruhi kualitas hidup (Schweyer, 2017). Faktor yang dapat berpengaruh pada kualitas hidup berdasarkan Diabetes Quality Of Life (DQOL) terdiri dari hubungan sosial, status perkawinan, adanya masalah kesehatan lainnya, kemampuan untuk mengontrol penyakit, pengetahuan penderita, dan kepuasan pengobatan. Juga terdiri dari tiga domain dimana yaitu kepuasan, dampak, dan khawatir tentang efek diabetes (Bujang et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan November 2020 di RSUD Karanganyar ditemukan data jumlah penderita diabetes melitus Tipe 2 dari tahun 2019 hingga terkini mencapai 664 penderita diabetes melitus tipe 2, dan dari data yang diambil menunjukkan bahwa ditemukan bahwa sebagian besar penderita mengalami komplikasi dan kualitas yang kurang baik.

Evaluasi kualitas hidup perlu dilakukan agar dapat mengetahui dan menilai indeks kualitas hidup penderita diabetes melitus dan kadar glukosa 2 jam PP apakah ada hubungan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus maka dari itu peneliti mengambil judul “Hubungan

Kadar Glukosa Darah 2 Jam Setelah Puasa Terhadap Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah ada hubungan kadar glukosa darah 2 jam PP dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kadar glukosa darah 2 jam PP dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar glukosa darah 2 jam PP.
- b. Mengetahui kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2.
- c. Menganalisis hubungan antara kadar glukosa 2 jam PP dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang hubungan glukosa darah 2 jam PP dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan khususnya keperawatan mengetahui tingkat kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2.

2. Bagi Praktisi

Memberikan informasi kepada penderita diabetes melitus tentang hubungan kadar glukosa darah 2 jam PP dengan kualitas hidup

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

- a. Rosyid dkk, tahun 2017 ”Kolerasi Status Perifer Vaskuler dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Tipe 2(Diukur dengan Indeks Nilai)” di RS Dr. Moewardi solo Penelitian ini termasuk dengan penelitian Deskriptif. dengan pendekatan cross-sectional menggunakan teknik purposive sampling. yang bermaksud untuk mencari hubungan Status Perifer Vaskuler dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai ABI dan kualitas hidup dengan diabetes melitus tipe 2. Nilai ABI dapat dikaitkan dengan kualitas hidup pasien DM Tipe 2. Perbedaan Penelitian ini ingin mengetahui Status Vaskuler dan nilai ABI dikaitkan dengan kualitas Hidup pasien diabetes melitus (Rosyid et al., 2017).
- b. Charisma pada tahun 2017” Kolerasi Kadar Rata-rata Glukosa Darah Puasa dan 2 Jam Post Prondial Tiga Bulan Terakhir Dengan Nilai HbA1c Pada Pasien Diabetes Melitus Prolanis BPJS Kabupaten Kediri periode Mei-Agustus 2017”. Jenis penelitian adalah Observasional analitik dengan desain cross sectional, tujuan untuk menganalisis kolerasi antara rata-rata kadar glukosa darah dan glukosa 2 jam post pardinal 3 bulan terakhir terhadap HbA1c, dengan metode teknik purposive sampling Hasil dari Penelitian adalah Terdapat korelasi yang kuat antara kadar rata-rata glukosa darah puasa dan 2 jam postprandial dengan nilai HbA1c, perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel terikat peneliti mengangkat kualitas hidup penderita Diabetes Melitus (Charisma, 2017).
- c. Yohana Carolina dkk, tahun 2016 “Hubungan Pelaksanaan Diet Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin” Jenis Penelitian ini Kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Tujuan untuk Mengetahui

hubungan pelaksanaan diet terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus di puskesmas Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah klien yang memiliki pelaksanaan diet yang baik dan kualitas hidup tinggi ada 56 orang (96,6%). Klien yang memiliki pelaksanaan diet kurang dan kualitas hidup rendah ada 28 orang (100%). Koefisien korelasi speaman rho menunjukan 0,645, signifikan 0,000 dengan $\alpha = 0,05$, Perbedaan penelitian ini pada variabel bebas pada penelitian tersebut adalah pelaksanaan diet (Carolina et al., 2016)